

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS PASIEN OPERASI ORTHOPAEDI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL

Achmad Saifuddin^{*1}, Riski Dwi Prameswari², Daviq Ayatulloh³

1, 2, 3 Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

*e-mail: say.ifud@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Salah satu faktor keberhasilan pengobatan di setiap layanan kesehatan adalah ketepatan pemberian antibiotik profilaksis di kamar operasi. Beban kerja perawat yang terlalu berlebihan bisa menimbulkan kesalahan dalam pemberian obat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan ketepatan pemberian antibiotik profilaksis pasien operasi. **Metode:** Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, sampel penelitian sebanyak 36 orang perawat di IBS RSUD Ibnu Sina. Data dianalisis menggunakan korelasi Spearman. **Hasil:** Terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan ketepatan pemberian Antibiotik Profilaksis ($p=0,000$). **Saran:** Disarankan bagi rumah sakit untuk melakukan pembaharuan Standar Prosedur Operasional (SPO) di ruangan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kata kunci: beban kerja; ketepatan; profilaksis.

Abstract

Background: One of the factors for successful treatment in every health service is the accuracy of prophylactic antibiotic administration in the operating room. Excessive nurse workload can cause errors in drug administration. **Objective:** This study aims to determine the relationship between nurse workload and the accuracy of prophylactic antibiotic administration in surgical patients. **Method:** This is a quantitative study with a cross-sectional design; the study sample was 36 nurses at IBS RSUD Ibnu Sina. Data were analyzed using Spearman correlation. **Results:** A significant relationship exists between nurse workload and the accuracy of prophylactic antibiotic administration ($p = 0.000$). **Suggestion:** It is recommended for hospitals to update Standard Operating Procedures (SOP) in the room and improve the quality of health services.

Keywords: accuracy; prophylaxis; workload

1. PENDAHULUAN

Fenomena ketepatan pemberian obat telah tercatat pada setiap rumah sakit. Menurut data WHO (World Health Organization) tercatat hingga tahun 2022 akhir sekitar 1 dari setiap 10 pasien dirugikan dalam layanan kesehatan dan lebih dari 3 juta kematian terjadi setiap tahunnya karena layanan yang tidak aman (Mawardi, 2019). Menurut Aswatun (2019) dalam penelitiannya menjelaskan pelaksanaan prinsip 6

benar pemberian obat pada pasien di ruang Mawar dan Alamanda RSUD Tugurejo Semarang, menunjukkan data terbanyak pada 16 perawat (50%) dengan kategori baik, sedangkan terendah pada 3 perawat (9,4%) dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perawat yang masuk kategori kurang dalam pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat. (Nursery & Chrismilasari, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik adalah beban kerja berat sebanyak 39 responden (67,2%) sedangkan beban kerja ringan sebanyak 19 responden (32,8%) (Brahmana, 2019). Di tunjang dari penelitian lainnya mengatakan bahwa hasil penggunaan antibiotik profilaksis yang didapatkan masih adanya kesalahan ketidak tepatan dosis (5,37%) ketidak tepatan obat (5,37%), ketidak tepatan waktu pemberian obat (6,5%) (Dinata, 2018). Hasil studi pendahuluan 2 bulan terakhir di IBS RSUD Ibnu Sina pada bulan Juni tahun 2024 dari jumlah pasien operasi orthopaedi 138 pasien yang belum tepat dalam waktu dalam pemberian obat profilaksis sebanyak 25 (18,12%) bulan juli 2024 sebanyak 165 pasien yang belum tepat dalam waktu pemberian obat profilaksis sebanyak 48 (29,1%). Dapat dipastikan masih ada ketidak tepatan waktu dalam pemberian obat profilaksis. (Mawardi, 2019).

Menindak lanjuti hal tersebut, ketepatan pemberian obat di rumah sakit merupakan salah satu sasaran keselamatan pasien yang harus di patuhi dengan petugas menerapkan teori 6 tepat dan waspada efek samping(Afandi et al., 2022). Dengan diberikannya obat antibiotik profilaksis tepat pasien maka kesalahan atau resiko sentinel akan dapat terminimalisir. Pemberian obat profilaksis juga harus tepat indikasi dikarenakan apabila diagnosa yang diberikan tidak sesuai indikasi maka penggunaan obat tidak memberikan efek yang di inginkan pasien. Ada beberapa macam penyebab terjadinya ketidak tepatan pemberian obat, beban kerja yang berlebihan kepada petugas bisa menjadi penyebab yang saling berkaitan (Hidayat et al., 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya ketidak tepatan dalam pemberian obat sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) di RS dengan melakukan analisis korelasi beban kerja terhadap ketidaktepatan pemberian obat. Hal ini didasarkan pada temuan dan fenomena yang terpapar diatas, menyebutkan salah satu kejadian dalam keberhasilan pemberian obat adalah beban kerja. Upaya yang lain yakni memaksimalkan fungsi pengawasan dalam meningkatkan ketepatan pemberian obat dengan membagikan kuesionar ketepatan pemberian obat dan meninjau ulang SOP

yang berlaku di ruangan maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian tentang Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Ketepatan Pemberian Antibiotik Profilaksis Pasien Operasi Orthopaedi Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat IBS RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik sebanyak 42 Perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* menjadi sebanyak 36 Perawat. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2024 di IBS RSUD Ibnu Sina Gresik. Variabel independent dalam penelitian ini adalah beban kerja perawat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian obat antibiotic profilaksis pasien operasi orthopaedi. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Spearman* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $p<0,05$, hal ini menunjukkan bahwa bila uji statistik menunjukkan nilai $p<0,05$. Dalam analisis data peneliti menggunakan SPPS atau analisa computer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terkait beban kerja menggunakan lembar kuesioner dan untuk ketepatan pemberian obat menggunakan lembar kuesioner.

3. HASIL

Pada data ini akan ditampilkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, umur, dan pekerjaan.

Table 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, umur, dan pekerjaan.

Karakteristik	Kategori	N	%
Jenis Kelamin	Laki - Laki	25	75
	Perempuan	8	25
	Total	33	100
Tingkat Pendidikan	D3 Keperawatan	17	52
	S1 Keperawatan	16	48
	Total	33	100
Umur	25-30 tahun	1	3
	31-35 tahun	8	24
	36-40 tahun	7	21
	41-45 tahun	8	24
	46-50 tahun	2	7
	51-55 tahun	7	21
	Total	33	100
Lama Bekerja	0-5 tahun	6	18

Status Pegawai	6-10 tahun	9	28
	11-15 tahun	8	24
	16-20 tahun	10	30
	Total	33	100
	PNS	27	81
	NON PNS	6	19
	Total	33	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu berjenis kelamin laki-laki 25 responden (75%) dan sebagian kecil berjenis perempuan 8 responden (25%), Pada karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan D3 Keperawatan 17 responden (52%) dan hampir setengah mempunyai tingkat S1 Keperawatan 16 responden (48%). Pada karakteristik umur menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur Sebagian besar usia 41 – 45 tahun yakni 8 responden 24 %, sebagian kecil usia 25-30 tahun yakni 1 responden (3%). Pada karakteristik lama bekerja menunjukkan bahwa responden berdasarkan lama bekerja Sebagian besar 16 – 20 tahun 10 responden (30%), sebagian kecil lama kerja 0-5 tahun 6 responden(18%). Pada karakteristik status kepegawaian menunjukkan bahwa responden berdasarkan status kepegawaian sebagian besar responden PNS 27 responden (81%) dan sebagian kecil NON PNS 6 responden(19%).

Tabel 2. Ketepatan Pemberian Antibiotik profilaksis responden terhadap pasien operasi orthopaedi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik

Kriteria	N	%
Baik	21	64
Cukup	10	30
Kurang	2	6
Total	33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan ketepatan pemberian obat antibiotik profilaksis sebagian besar berada baik (64%) dan sebagian kecil berada kurang (6%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden baik dalam penerapan ketepatan pemberian obat antibiotik profilaksis.

Tabel 3. Tabulasi silang beban kerja perawat terhadap ketepatan pemberian antibiotik profilaksis pasien operasi orthopaedi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik bulan November - Desember 2024

Beban kerja	Ketepatan Pemberian Antibiotik			p- value
	Baik	Cukup	Kurang	
Ringan	1	1	2	4
Sedang	0	9	0	9
Berat	20	0	0	20
Total	21	10	2	33

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di ruang instalasi bedah sentral yang memiliki beban kerja berat dan dalam pemberian antibiotik profilaksis baik terdapat 20 responden. Hasil analisis statistic *sparman rank* didapatkan $\text{Sig.} = 0,000 > 0,05$ dan koefisien korelasi = 0,000 sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan dengan beban kerja perawat terhadap ketepatan pemberian Antibiotik Profilaksis Pasien Operasi Orthopaedi Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar beban kerja responden adalah kategori berat yaitu 20 responden (61%) dan sebagian kecil beban kerja responden adalah kategori ringan yaitu 4 responden (12%). Beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja menerima pekerjaan. Beban kerja juga merupakan kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan, dari sudut ergonomi setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut (Trihastuti et al., 2016).

Selain tekanan dari beban kerja yang diberikan, konflik, persaingan, gaya kepemimpinan, situasi kerja dan struktur organisasi juga berpengaruh dalam menimbulkan beban kerja pada karyawan. beban karyawan pun bisa mempengaruhi kinerja pada karyawan dan standart pekerjaan. Jika rumah sakit memberikan beban kerja terlalu besar, maka kemampuan berpikir karyawan akan menurun dan kesehatannya akan terganggu. Ketika karyawan mengalami beban kerja yang berat akan menimbulkan stres dan kurang nyaman pada pekerjaan perawat dan stres terlalu lama dan penggunaan waktu pekerjaan yang lama maka akan merugikan rumah sakit karena membuat karyawan kinerjanya menurun sehingga banyak pekerjaan yang lambat untuk diselesaikan. (Sulastri & Onsardi, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan beban kerja terhadap kejadian trigger finger di instalasi bedah sentral (syihabuddin ,2021) menunjukkan bahwa beban kerja pegawai instalasi bedah sentral rumah sakit petrokimia driyorejo sebanyak 13 responden (61,9%) kategori berat sedangkan Sebagian kecil 2 responden (9,5%) kategori ringan. Selain itu penelitian lain Pegacahyadi Lia Idealistiana (2022) yang berjudul Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsud Cileungsi menunjukkan bahwa dapat

dilihat hubungan beban kerja terhadap stress kerja terbanyak adalah beban kerja kategori sedang berjumlah 18 responden (60%) dan stress kerja kategori sedang berjumlah 17 responden (56.7%). Berdasarkan analisis bivariat dengan uji analisis Chi Square diperoleh P -Value 0.000.

Dari kedua penelitian ini memberikan bukti bahwa beban kerja karyawan setiap rumah sakit berbeda dan tak hanya disitu dengan beban kerja yang tinggi bisa menyebabkan karyawan stres dan tidak kerasan dalam bekerja sehingga ingin keluar dari pekerjaan tersebut. Keluar masuknya karyawan mungkin saja berdampak positif pada beberapa waktu namun juga dapat merugikan rumah sakit jika karyawan ingin keluar pada waktu yang tidak tepat. Karyawan akan merasakan kelelahan fisik dan mental apabila beban kerja yang diberikan berlebihan, sementara beban kerja yang rendah juga dapat mengakibatkan kebosanan dan kurangnya motivasi karyawan untuk bekerja.

Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil berdasarkan ketepatan pemberian obat antibiotik profilaksis sebagian besar berkategori baik (64%) dan sebagian kecil berkategori kurang (6%). Menurut permenkes 2021 antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan sebelum, saat, dan setelah prosedur operasi untuk mencegah terjadinya komplikasi infeksi atau infeksi daerah operasi (IDO). Pemberian antibiotik profilaksis setelah prosedur operasi maksimal 24 jam sejak pemberian pertama. Antibiotik profilaksis merupakan antibiotik yang mempunyai peluang besar untuk terkena infeksi dan dapat menimbulkan dampak buruk bagi pasien, akan tetapi dapat digunakan juga untuk pasien yang belum terkena infeksi. Tujuan dari pemberian antibiotik profilaksis adalah untuk mengurangi terjadinya infeksi luka pasca bedah dan untuk mengurangi jumlah koloni bakteri, mengurangi jumlah inokulum kontaminasi sehingga menurunkan risiko infeksi atau sebagai terapi apabila sudah dalam keadaan infeksi sebelumnya (Rusdiana et al., 2019).

Dalam penelitian di Instalasi Bedah sentral RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik ditemukan ketepatan pemberian antibiotic profilaksis pasien operasi orthopaedi sudah melakukan pemberian obat dengan baik, yaitu 21 responden (64%), mereka yang melakukan ketepatan dalam pemberian antibiotik bisa dilihat lama mereka bekerja dalam rumah sakit tersebut orang yang sudah lama tentunya sebagai senior sehingga harus memberikan contoh yang baik bagi juniornya dan mereka tentunya meberikan antibiotik profilaksis sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan SOP yang

ada di dalam rumah sakit mereka bekerja . seperti yang dikemukakan oleh pratiwi (2021) yang menyatakan Dapat dikatakan bahwa, lama bekerja akan selalu taat akan peraturan yang ada termasuk di mulai dari tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat waktu pemberian, waspada efek samping. ini bisa disebakan beban kerjanya terlalu berat sehingga bisa menyebabkan kurang tepatnya pemberian antibiotik tersebut dalam hal ini kurang tepat dalam waktu pemberian obat yang seharusnya sesuai SOP 15-30 menit sebelum dilakukan insisi saat operasi bisa molor di karenakan pasien yang telalu banyak sehingga load beban kerja bertambah. Demikian juga jika beban kerjannya terlalu berat tentunya akan menurun juga dalam pemberian antibiotik profilaksis tersebut.

Dalam penelitian ini ditemukan Hasil analisis statistic *sparman rank* didapatkan $\text{Sig.} = 0,000 > 0,05$ ada hubungan dengan beban kerja perawat terhadap ketepatan pemberian Antibiotik Profilaksis Pasien Operasi Orthopaedi Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Dalam hal ini beban kerja sangat erat hubunganya dengan ketepatan pemberian antibioik profilaksis yang mana apabila dengan beban kerja yang banyak tentunya akan membuat perawat jenuh serta akan mengakibatkan keterlambatan dalam pemberian obat antibitoik profilaskis.

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini di simpulkan Beban Kerja responden di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik sebagian besar menunjukkan kategori beban kerja berat (61 %). Sedangkan ketepatan pemberian antibiotik profilaksis sebagian besar melaksanakan pemberian obat dengan baik (64%) sehingga didapatkan ada hubungan beban kerja perawat dengan ketepatan pemberian Antibiotik Profilaksis. Saran yang di berikan terhadap rumah sakit yakni pembaharuan pembuatan Standar Prosedur Operasional (SPO) di ruangan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan buat perawat dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tentang Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Ketepatan Pemberian Antibiotik Profilaksis Pasien Operasi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. T., Pratiwi, R. D., Wijaya, D., & Umayanah. (2022). Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Pada Pasien Fraktur Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Jember. *Nursing Sciences Journal*, 6(2), 72–79.

Altika, N., & Susilawati. (2023). Literature Review : Pengaruh Manajemen Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(1), 123–134.

Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Kinerja Pegawai. *Journal of Management Review*, July, 1–23.

Anjani, B. L. P., Rahmawati, C., Furqoni, N., Nurnaety, B., Wahid, A. R., Hati, M. P., Gunawan, P. G. S., & Pradiningsih, A. (2023). Edukasi Kejadian Efek Samping Obat Pada Masyarakat Di Dusun Mapong Desa Jurang Jaler, Lombok Tengah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1351. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15511>

Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1–23.

Diwati, A., & Sofyan, O. (2023). Profil dan Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Periode Mei - Juli 2021. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.80153>

Fitos Wid yanto. (2023). Pengaruh Persepsi Beban Kerja Terhadap Produktifitas Penata Anestesi Di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*.

Harahap, S. S. (2019). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Bekerja, dan Masa Bekerja Terhadap Kinerja Pegawai dengan Menggunakan Metode Pearson Correlation. *Jurnal Teknologi*, 06(02), 12–26.

Heryana, A., Mahadewi, E. P., & Buwana, T. (2020). Studi Beban Kerja Perawat IGD Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Menggunakan Metode Work Sampling. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 5(2), 86–93. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17371-11_0613.pdf

Hidayat, T., Fauzan, A., Rahman, E., Arsyad, M., & Banjari, A. (2020). Hubungan Beban Kerja dan Stres dengan Kecelakaan Kerja pada Petugas Cleaning Service di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin Tahun 2020. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan*, 1–8. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2519/1/Artikel_Kesehatan_Taufik_Hidayat.pdf

Ilyas, M., & Imbiri, P. H. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist Di Rs Awal Bros. *Jurnal Kesehatan*. <http://repository.stikstellamarismks.ac.id/554/%0Ahttp://repository.stikstellamarismks.ac.id/554/1/SKRIPSI Paul Hendrik Imbiri C1814201224 %26 Muh. Ilyas C1814201219.pdf>

- Kurniati, L. (2020). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Fraktur Terbuka Instalasi Rawat Inap Bedah Orthopaedi Di Rumah Sakit X Magelang. *Jurnal Kesehatan*.
- Mangkunegara. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja Anggi. *Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja Anggi*, 2(2), 226–237.
- Mawardi, A. (2019). Analisis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdsarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian Tahun 2019. *Institut Kesehatan Helvetia*, 1(1), 2–8.
- Medika, P., Tahun, D., Wirama, I. P., & Wibowo, A. (2023). Faktor Pada Perawat Yang Berhubungan Dengan Persepsi Melaporkan Kejadian Tidak Diharapkan (Ktd) Di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 8(2), 74–83. <https://doi.org/10.7454/arsi.v8i2.4712>
- Megawati, S., Rahmawati, F., & Wahyono, D. (2015). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Bedah Evaluation of the Use of Antibiotic Prophylaxis in Surgery Patients. *P-ISSN: 2088-8139 e-ISSN: 2443-2946 Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*.
- Nursery, S. M. C., & Chrismilasari, L. A. (2024). Analisis Pengaruh Jenjang Karir Dan Karakteristik Perawat Terhadap Penerapan Prinsip 6 Benar Pemberian Obat Secara Intravena Di Ruang Inap Rumah Sakit Swasta Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 9(1), 76–84. <https://doi.org/10.51143/jksi.v9i1.506>
- Permenkes RI. (2021). Pedoman Penggunaan Antibiotik. *Permenkes RI*, 1–97
- Putra, A. E. (2024). Peran Mediasi Kinerja Perawat Pada Pengaruh Kepemimpinan Transformational Manajer Terhadap Medication Safety Di Ruang Perawatan Inap Rumah Sakit Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.29241/jmk.v10i1.1789>
- Situmorang, E. M. S., Silalahi, P. A. R., & Silalahi, P. A. R. (2022). Penggunaan Antibiotik Profilaksis Dalam Bedah Ortopedi. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1293–1300. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4373>
- Suherlin, N., Setiarini, S., & Amran, I. (2023). Analisis Penerapanmanajemen Bundle Care Hais Surgical Site Infectiondi Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Kota Padang Tahun 2021 Analysis. *Menara Ilmu*, XVII(02), 58–64.
- Sutanjar, T., & Saryono, O. (2019). Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Disiplin Pegawai terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management Review*, 3(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/managementreview/article/view/2514>

- Syarifullah, A., & Hayati, R. (2020). Hubungan Pengetahuan, Beban Kerja dan Durasi Kerja dengan Kejadian Low Back Pain (LBP) pada Buruh Angkat Angkut di Gudang Bulog Landasan Ulin. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 40–47. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2487/1/ARTIKEL BARU AKHMAD 2020.pdf>
- Syukur, S. B., & Windrawati, I. (2023). Pelaksanaan Identifikasi Pasien Terhadap Pencegahan Kesalahan Dalam Pemberian Obat di RSUD Otanaha Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 170–179.
- Trihastuti, E., Nursalam, N., & Qur'aniati, N. (2016). Kepemimpinan, Motivasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 1(1), 90.
- Wahyuningsih, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1–10.
- Waruwu, W., Lase, D., Harefa, P., & Bate'e, M. M. (2023). Analisis Strategi Manajemen Talenta dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan di PT . Itc Finance Cabang Nias Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal of Social Science Research*5, 3(5), 10456–10467.
- Widhiastuti, A. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Kamar Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 1–84.
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>
- Wirayuda, T., Maryana, M., & Sari, I. P. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Kamar Operasi Di Rsud Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 75–82.
<https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.494>